GEN ISLAM CINTA

Dear Allah, Berilah Aku Cinta

Pungkit Wijaya

Kata Pengantar
Eddy Najmuddin Aqdhiwijaya
Ketua Gerakan Islam Cinta

بسم الله الرحمن الرحيم

DEAR ALLAH

Berikan Aku

Cinta

Pungkit Wijaya

DEAR ALLAH BERIKAN AKU CINTA

Penulis: **Pungkit Wijaya**
Penyunting: **Ahmad Muhibbi**
Penyelaras Aksara: **Johan Aristya Lesmana**
Penata Aksara: **Ayi Fahmi**

Tim Pelaksana:
Kevin Dea Putra
Mutiara Citra Mahmuda
Muhammad Husein Supono
Muhammad Azis Perangin-angin
Juli Jurnal

Diterbitkan oleh
YAYASAN ISLAM CINTA INDONESIA
Plaza Cirendeu Lt. 2
Jl. Cirendeu Raya No. 20 Pisangan, Ciputat
Tangerang Selatan 15419
Telp. 021-7419192
E-mail: infogerakanislamcinta@gmail.com

#gerakanislamcinta

ISBN: 978-602-53698-4-1
Cetakan Pertama, November 2018

All Rights Reserved
Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002
tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta
Pasal 2:
1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana
Pasal 72:
1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7(tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Ayo ikut sebarkan pesan
cinta dan damai Islam. Gabung dengan
Gerakan Islam Cinta (GIC).

GIC terbuka bagi siapapun yang percaya
bahwa Islam adalah agama cinta,
damai, dan welas asih.

Info selengkapnya
www.islamcinta.co

Allah Swt berfirman;

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung."

(QS. Al-Qalam [68]: 4)

Kata Pengantar

Tak dapat disangkal bahwa Nabi Saw adalah seorang manusia yang memiliki keagungan pribadi (*al-akhlaq al-'adzimah).* Tak heran jika tetua kaum Quraisy memberikan gelar kepadanya dengan *"Al-Amin"*.

Beliau sangat disukai karena memiliki kemuliaan pribadi, jujur, sopan santun dan terpercaya. Itulah buah nyata dari doa yang dilantunkan beliau sehari-semalam.

Nabi kita, Muhammad Saw selalu memulai aktivitas dari sejak bangun tidur hingga hendak tidur dengan doa. Aktivitas kesehariannya juga dipenuhi dengan kejujuran, kecerdasan dan kepedulian terhadap sesama.

Tak berlebihan bahwa dari kepribadiannya terpancar pesona yang membuat setiap orang berdecak kagum.

Subhanallah, memang tepat, Tuhan mengutusnya menjadi seorang penyampai Islam (*rasul*) di tengah masyarakat yang mayoritas memiliki pribadi tercela (*jahiliyah*). Beliau tak pernah membalas cacian dengan cacian, tapi dibalas dengan cinta.

Bahkan di banyak kesempatan, sebagaimana kita ketahui, Nabi Saw selalu membalas setiap keburukan yang menimpanya dengan kebaikan.

Luar biasa bukan?
Mengapa beliau bisa demikian?

Rahasianya terhampar pada doa yang dilantunkan sehari-semalam, yang ada di dalam Al-Quran dan hadis. Dengan berdoa, kepribadian Nabi Saw menjadi sempurna.

Seperti kita ketahui, di dalam doa tersimpan kekuatan *ilahiyah* untuk terus memacunya menjadi manusia bijaksana. Jejak langkah Muhammad Saw ada di dalam setiap untaian doa.

Spiritualitas hidupnya dapat kita rasakan dalam bait-bait doa yang menggambarkan seluruh kehidupannya.

Karena itu, ketika kita memunajatkan doa kepada-Nya dari dalam diri akan merasa hidup mesti diserahkan secara penuh kepada sang pencipta alam raya, Allah Swt.

Dengan berdoa juga akan memberi motivasi pada diri untuk terus berbuat kebaikan di dunia.

Tak percaya?

Coba buktikan. Ketika kita selesai berdoa, perasaan yang tadinya gelisah akan berubah tenang.

Bukankah hal itu merupakan tanda *syariat* berdoa bisa mengubah seseorang?

Itulah mengapa buku ini hadir. Sebab, doa bisa menciptakan optimisme, memuliakan diri dan mengubah lingkungan.

Buku ini ditulis karena setiap manusia pasti ingin dicintai semua manusia dan Tuhan. Oleh karena itu, menyertai hidup dengan doa adalah keniscayaan.

Sebab, dengan doa bisikan hati akan mengarahkan kita agar memiliki kepribadian yang mulia, sehingga disukai banyak orang. Bahkan dicintai Allah. Orang seperti inilah yang saya namakan kekasih Allah. Ia akan disukai karena memiliki karakter yang menenangkan jiwa orang lain.

Ia juga tidak pernah mengkhianati, menyakiti, mencaci, dan menampakkan perilaku tercela.

Maka, tak heran jika kita pernah membaca riwayat hidup (*tasyri*) Nabi Muhammad Saw yang menggambarkan beliau sering berdoa tatkala ada perlakuan tak senonoh dari kaum kafir. Isi doanya tidak jelek. Tentunya, berisi permintaan menyadarkan orang yang telah berlaku kejam kepadanya.

Nabi Muhammad Saw adalah *public figure* yang harus menjadi suri teladan. Meskipun untuk meneladaninya itu tidak mudah.

Tak akan rugi saya rasa jika mulai detik ini kita menelaah buku ini dan mulai mengamalkannya dalam hidup keseharian. Sebab, doa bisa

memunculkan kekuatan dalam diri untuk terus menerus melatih jiwa kita hingga membentuk kekuatan diri dalam hidup.

Buku ini dapat diterbitkan berkat kerjasama GIC dengan PPIM UIN Jakarta dan UNDP. Semoga isi buku ini bisa menjadi pelipur lara ketika kita berduka, menjadi pengobat luka di kala tersiksa, dan menjadi pemacu semangat ketika kita malas bekerja atau beraktivitas.

Utamanya, bisa menjadi *syafaat* di akhirat kelak, ketika berada di depan mahkamah peradilan Allah Swt. Ketika doa-doa yang kita panjatkan tidak segera dikabulkan, sadarlah, bahwa di akhirat kelak akan dihitung sebagai tabungan pahala yang dapat menghindarkan kita dari jilat api neraka.

Kebahagiaan hidup tanpa disertai dengan aktivitas bermunajat atau berdoa, bakal mewujud dalam kesia-siaan belaka. Doa, bisa juga berisi pujian, sanjungan, dan segala hal yang berkaitan dengan penguatan keyakinan atas hidup.

Jakarta Selatan, 20 November 2018

Eddy Najmuddin Aqdhiwijaya

Ketua Gerakan Islam Cinta

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR -- vii

PROLOG -- 1

KEDAMAIAN AKHLAK RASULULLAH -- 11

DEAR ALLAH, DAMAIKANLAH AKU -- 47

DEAR ALLAH, DAMAIKANLAH MEREKA -- 85

DEAR ALLAH, LEMBUTKANLAH HATI KAMI -- 99

DEAR ALLAH, TANAMKANLAH CINTA -- 127

DEAR ALLAH, JAUHKANLAH KAMI DARI KEBURUKAN -- 157

DAFTAR PUSTAKA -- 177
TENTANG PENULIS -- 178

Prolog

Dalam bahasa lain, doa tidak harus berisi tentang pemenuhan kepuasan material.

Yang lebih mulia, doa diisi dengan kalimat-kalimat yang dapat menguatkan aspek spiritualitas kita.

Salah satunya adalah apa yang disajikan dalam buku ini.

Bagi kita, doa dapat memberikan harapan dan optimisme sehingga kesulitan bukan sesuatu yang harus menghalangi untuk menjalani hidup ini.

Tokoh yang saya kagumi, *almarhum* KH. Ahmad Dahlan, selama hidupnya selalu menuliskan motivasi-motivasi spiritual yang menyejukkan.

Isi motivasinya berkisar tentang pertanyaan retoris terhadap dirinya sendiri, tentang perannya di muka bumi, dan tentang tauhid yang berdampak terhadap hidup umat.

Beliau tidak meminta atau berdoa kepada Allah Swt agar diberi kekayaan material.

TAPI KEKAYAAN SPIRITUAL AGAR IA MAMPU MENDAYAGUNAKAN SEMANGAT HIDUP

sehingga bisa memberdayakan masyarakat sekitar.

BUKU INI ADALAH SEMACAM PANDUAN YANG DIHARAPKAN MENGANTARKAN PEMBACA MENYADARI FUNGSI DAN PERAN KEMANUSIAANNYA.

DOA DALAM BUKU INI ADALAH HARAPAN UNTUK TERUS TENANG DAN TENTRAM, BERSIH, DAN BERPRASANGKA BAIK TERHADAP KEPUTUSAN-NYA.

Dengan begitu, kita akan menjadi manusia yang berdoa setiap waktu agar terciptanya perubahan dalam diri yang lebih baik.

Doa, karena bisa memberikan perubahan bagi sang pendoa dalam hidupnya, maka penting untuk terus-menerus dilakukan.

Dengan komunikasi *ilahiyah* inilah, diri kita akan diberi kekuatan untuk menghadapi setiap kesulitan hidup yang menimpa.

SEMOGA DENGAN ADANYA BUKU INI, KITA BISA MEMUNAJATKAN KEINGINAN HIDUP LEBIH BAIK.

DENGAN BERDOA KITA MENJADI SEORANG MANUSIA YANG BERANI HIDUP SEPANJANG MASA.

Menjadikan seluruh aktivitas sebagai ibadah, yang akan membuat kita menjadi manusia bahagia.

Akhirul kalam, mari kita berdoa kepada-Nya:

"Ya Allah berikanlah kemuliaan akhlak kepadaku.
Agar aku bisa bersimpuh di hadapan-Mu
dan membumikan ajaran-Mu
di muka bumi".

Amin ya Rabbalalamin!

KEDAMAIAN AKHLAK RASULULLAH

Suatu hari Rasulullah Saw berangkat bersama Aisyah untuk berkunjung kepada sahabatnya. Ketika tiba di suatu sumur, beliau bercermin pada air sumur dan memperbaiki serbannya kemudian menyisir rambutnya.

Aisyah, karena sangat pencemburu, lantas bertanya kepada Nabi Saw,

"Mengapa kau lakukan itu, Ya Rasulullah?"

Rasulullah Saw Menjawab,

"ALLAH SWT SENANG KEPADA MANUSIA YANG JIKA IA BERTEMU DENGAN SAHABATNYA, IA BERPENAMPILAN SEBAIK–BAIKNYA."[1]

Beliau membersihkan wajah atau penampilan ketika akan bertemu dengan para sahabatnya.

Hal ini dimaksudkan untuk menyenangkan hati mereka.

SELAIN ITU, DENGAN PENAMPILAN YANG BERSIH DAN MENARIK, MENGINDIKASIKAN JIWA DAN KEPRIBADIANNYA SEBENING EMBUN PAGI.

Dalam bahasa lain, Rasulullah Saw – sebagai utusan Allah – sedang memberikan pengajaran kepada umatnya untuk

SELALU BERPENAMPILAN MENARIK DAN MEMILIKI KEPRIBADIAN MULIA.

PENAMPILAN FISIK RASUL DIBARENGI DENGAN AKHLAK MULIA.

Sehingga, kecintaan para sahabatnya bukan tertuju kepada ketampanan dan kebersihan fisiknya semata.

Melainkan terhadap kemuliaan pribadi yang dimiliki Rasulullah Saw.

Ali Bin Abi Thalib, seorang sahabat, saudara, sekaligus menantu Nabi Muhammad Saw. mengatakan; bahwa

RASULULLAH ADALAH MANUSIA YANG PALING PEMURAH PERASAANNYA. PALING JUJUR UCAPANNYA. PALING LEMBUT PERANGAINYA. PALING MULIA KETURUNANNYA.

Pada pertemuan pertama, orang-orang akan terpukau dan setelah mengenal lebih lama, mereka akan menyayanginya.

Mereka serasa ingin menggambarkannya, tapi hanya bisa berkata; sebelum dan sesudahnya, saya tidak menemukan orang yang menyerupai dia.[2]

2 Seyyed Hosein Nasr (Ed), *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*, Mizan, 2002. hal 133.

TAK HANYA ITU, KECINTAAN SAHABATNYA MAMPU MENJADI MODAL BESAR DALAM MENYEBARKAN AGAMA ISLAM KE SETIAP PELOSOK.

ITU DILAKUKAN KARENA MEREKA SANGAT MENGAGUMI DAN MENCINTAI SANG NABI SEHINGGA ADA KEINGINAN UNTUK MENYEBARKAN AJARAN ALLAH YANG DISAMPAIKAN MELALUI PERANTARANYA.

DAN, MUNGKIN KITA BISA BERTANYA KEPADA DIRI SENDIRI, APAKAH KITA MEMILIKI RASA KAGUM DAN CINTA PADA RASUL SAW?

Saya yakin kita akan merindukannya meskipun tak pernah bertatap wajah dengannya.

Mengapa bisa demikian?

محمد

Sebab dari dirinya terpancar pesona kemuliaan pribadi yang bisa membuat manusia sezaman atau lintas zaman berdecak kagum.

Itulah buah manis dari lantunan puja-puji yang Rasulullah Saw dawamkan dalam kesehariannya, dengan pelbagai bentuk doa yang menggugah dan membangun.

Doa, kalau *toh* diresapi maknanya bisa memacu diri untuk terus meresapi kemuliaan sifat-sifat Allah.

Dari sanalah akan terbangun kepribadian yang kokoh dan mulia.

MANUSIA YANG DI DALAM HATINYA TIDAK TERTANCAP RASA CINTA, IA SERUPA MONSTER BERWUJUD MANUSIA JADI-JADIAN. AKTIVITAS KEHIDUPANNYA DIPENUHI PERILAKU DENDAM DAN MERUSAK KESEIMBANGAN HIDUP.

Alhasil, muncul ketidakteraturan, chaos, anarkis, dan konflik di lingkungan masyarakat, akibat dari keringnya energi cinta di dalam diri mereka.

Kekuatan cinta bisa mengalahkan segalanya. Lawan dari cinta adalah benci.

SEBETULNYA, BENCI ADALAH CINTA YANG BERUBAH BENTUK DARI KASIH–SAYANG MENJADI KECEWA.

CINTA DALAM HIDUP ITU IBARAT "GARDU" LISTRIK YANG BISA MENAMPUNG DAYA GERAK LUAR BIASA BAGI TUBUH DAN JIWA.

Segala bentuk pengorbanan diberikan hanya untuk menjaga orang yang dicintainya agar tidak kecewa, sedih, dan menghilang dari dunia nyata.

ORANG YANG DIPENUHI RASA CINTA,
AKAN MENEBARKAN PERDAMAIAN DI DUNIA.

TIDAK SEPERTI MAFIA YANG KERAP
MEMBUAT RESAH WARGA DENGAN
MELAKUKAN TINDAKAN DESTRUKTIF
SEHINGGA MENGGANGGU
RASA AMAN.

Mereka tidak memiliki rasa "cinta ke luar diri".

Tapi, rasa cintanya hanya terarah "ke dalam diri".

***Narsistik*, menurut istilah psikologi.**

Nah, energi cinta di dalam dirimu tidak boleh seperti mafia atau para penjahat, sehingga hidup dipenuhi kebencian dan dendam.

Tidak enak rasanya, kalau di kehidupan ini banyak membenci orang lain.

DAERAH YANG BEGITU LUAS AKAN TERASA SEMPIT KARENA ADA BEGITU BANYAK MUSUH. MAU MELANGKAH KE SINI TAKUT KETEMU DENGAN ORANG YANG DIBENCI.

MAKA, DUNIA PUN SEAKAN MENCEKIK LEHER, DAN MENEKAN DADAMU. POKOKNYA TERASA SANGAT SUMPEK SEKALI.

Perlu kamu ketahui bahwa energi cinta itu bisa membangun diri (gerakan cinta ke dalam diri)

dan bisa juga menciptakan kepribadian yang memukau mata (gerakan cinta ke luar).

"GERAKAN CINTA KE DALAM"

Adalah upaya pemolesan diri (*self*) kamu dengan sikap dan perilaku yang baik.

Pada posisi ini, kamu berusaha membangun kekokohan pribadi sendiri.

Kamu menghayati
hakikat cinta dalam hidup,
makna kehidupan,
dan inti penting berbuat
kebajikan.

MISALNYA, MENCINTAI LINGKUNGAN HIDUP ITU SEBAGIAN DARI IMAN.

Maka, kamu berusaha menjejali pola pikir dan keyakinan dengan meresapi perintah untuk tidak merusak lingkungan.

Setelah terhunjam kuat dibenak dan hati, langkah selanjutnya adalah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamalan nilai-nilai baik itu saya sebut sebagai

"GERAKAN CINTA KE LUAR"

Artinya, pada posisi ini Anda harus sudah rajin melaksanakan perintah Allah Swt dalam segala hal. Alhasil, lahir "kepribadian mutiara" dalam dirimu sehingga diburu orang lain dan disukai teman.

Nah, isi buku ini, saya fokuskan bahasan pada **“Gerakan Cinta Ke Dalam”** dan **“Gerakan Cinta Ke Luar”**.

Tujuannya agar terhunjam di hati kita bahwa cinta itu menyejukkan dan mendamaikan kita.

Tindakan memungut sampah dan duri di jalanan juga adalah sebentuk cinta yang agung untuk keberlangsungan hidup manusia.

SEBAB,
DENGAN MEMUNGUT DURI YANG SEMBARANG INILAH KONDISI LINGKUNGAN TIDAK MEMBAHAYAKAN MANUSIA.

KADANG KALAU KITA TIDAK MAMPU MEMAKNAI CINTA SECARA KOMPLIT, BATIN DAN JIWA KITA AKAN GERSANG.

Bersihkan niat, luruskan perilaku dengan amal kebaikan, dan junjung terus Islam dengan kebeningan berbalut cinta.

Dengan demikian, energi hidup kita dapat menjadi berkah untuk sesama.

DEAR ALLAH DAMAIKANLAH AKU

Ada pepatah mengatakan jika kita tidak berdamai dengan diri sendiri, mana bisa untuk mengajak damai orang lain.

Pepatah itu, diungkapkan seorang ahli psikologi agar kita mampu menerima kelebihan maupun kekurangan yang ada pada kita. Begitu juga dengan kelebihan dan kekurangan orang lain.

Dengan kata lain,

BERDAMAI DENGAN DIRI SENDIRI ITU SANGAT PERLU ADANYA.

Tujuannya, agar kita mampu menyelesaikan kegundahgulanaan. Maka tidak salah kalau kita berdoa kepada Allah berilah aku cinta agar aku bisa mendamaikan diriku.

KENAPA SIH HARUS DAMAI TERLEBIH DAHULU?

Baiklah, kita bicarakan hal itu yuk.

DAMAI MERUPAKAN SEGALA TINDAKAN MEMAAFKAN BAIK PIKIRAN MAUPUN PERBUATAN KEPADA SESUATU YANG TELAH TERJADI.

Ia mengharuskan kita agar memberikan satu ruang kecil untuk toleran terhadap suatu hal.

Di kala banyaknya masalah menghampiri pikiran kita bisa selalu positif terhadap segala hal. Ketika segala sesuatu harus kita pasrahkan kepada-Nya.

Berdamai dengan diri sendiri itu mampu menimbulkan kemulian sehingga akan terbentuk pribadi mukmin yang keren.

MENARIKNYA, SETIAP ORANG JUSTRU MENGINGINKAN PERDAMAIAN BUKAN HANYA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL TETAPI UNTUK DIRINYA SENDIRI. ADA ORANG BEKERJA TETAPI TIDAK MERASA DAMAI, IA AKAN PERGI DARI PEKERJAAN TERSEBUT.

Lantas, bagaimana agar akhlak kita menjadi damai? Sedangkan cobaan di luar diri kita sangat banyak.

Oleh karena itu saya akan berbagi tentang apa itu akhlak.

YA, AKHLAK ADALAH BUDI PEKERTI, TINDAK-TANDUK, PERBUATAN DALAM KEHIDUPAN INI.

AKHLAK BURUK BISA MENYEBABKAN KESOMBONGAN

Dengan menyatakan bahwa kita bisa lebih dari orang lain dengan merasa sombong dan angkuh.

KARENA KITA BISA LEBIH MENDAPAT HARTA,

kita tidak mau bersedekah dan membantu orang yang sedang kesulitan.

LANTAS, BISAKAH KITA MENJAGA AKHLAK?

Jawabannya, bisa.

Contohnya, dalam pergaulan sehari-hari baik di sekolah maupun keluarga yang pertama harus kita jaga adalah lisan.

Benar, perkataan merupakan pedang yang bisa menghunus hati orang lain. Bahkan jangan sampai kita memfitnah, karena fitnah lebih kejam daripada pembunuhan. Belum lama ini, kita kenal itu sebagai *hate speech* (ujaran kebencian).

Sebisa mungkin, kita harus menghindari ujaran kebencian kepada orang lain.

Caranya dengan menjaga lisan, karena lisan merupakan bagian dari akhlak.

Usahakan jangan pernah mengeluarkan kata-kata yang tidak penting apalagi mengusik kehidupan orang lain.

AYO KITA MINTA KEPADA ALLAH UNTUK DIBERIKAN KEDAMAIAN DALAM PERBUATAN

SEHINGGA DIRI KITA MENJADI MULIA BAIK DALAM KELUARGA MAUPUN LINGKUNGAN SOSIAL.

Kita akan menunjukan wajah yang berseri-seri dan menghindari perbuatan yang akan menyakiti. kedamaian merupakan perbuatan baik tanpa memperhitungkan apa pun.

Dalam Al-Quran, disebutkan akhlak baik sejalan dengan tawakal.

"Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka.

Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauh dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertawakkal kepada-Nya."

(QS- Ali Imran: 159)

Seperti halnya doa dan kemuliaan pribadi sangat erat kaitannya. Bahkan, penampilan fisik dan jiwa merupakan dua sisi mata uang yang saling melengkapi.

Tak heran jika Rasulullah Saw bercermin maka doanya yang selalu membasahi bibir adalah;

"Ya, Allah sebagaimana Engkau baguskan wajahku (penampilan), maka baguskan pula akhlak-perangai-budi pekertiku ini".

(HR Abu Dawud)

محمد

YA, SEBAGAI BENTUK RASA SYUKUR SANG NABI SAW ATAS SEGALA PEMBERIAN–NYA ADALAH DENGAN MEMOHON UNTUK DIBAGUSKAN PENAMPILAN JASAD DAN KEPRIBADIANNYA.

Sebab, dengan penampilan terbaik yang dimiliki, penyampaian *wahyu ilahi* akan mudah diserap oleh umatnya. Namun, yang paling utama adalah apa yang dipancarkan oleh cahaya kemuliaan pribadi.

DENGAN ITU SEMUA, KADANGKALA BANYAK MUSUH MENJADI TEMAN, LAWAN MENJADI KAWAN, DAN PEMBENCI AJARAN TUHAN MENJADI PECINTA KESEJATIAN AJARAN-NYA.

Akhlak baik akan menghasilkan kebaikan begitu pula sebaliknya jika akhlak kita buruk maka akan menghasilkan keburukan.

Doa –dikarenakan– bisa mencetak kesabaran dalam diri manusia, akan menjadi modal diri untuk terus bersabar ketika ada tekanan dari luar.

Sehingga aura yang terpancar dari dirinya adalah cahaya kekaguman. Bukan lantas yang muncul dari dalam dirinya adalah hal yang menyebalkan.

RASULULLAH SAW MAMPU MENEBARKAN BERJUTA PESONA YANG MENGAGUMKAN, KARENA IA RAJIN MEMUPUK DIRI DENGAN KESABARAN.

Beliau tak pernah kehilangan "aura semangat hidup" ketika gelombang masalah menghantamnya.

INI DIKARENAKAN MANFAAT DOA YANG BISA MENDIDIK DIRI, MEMPERKOKOH KEPRIBADIAN, KUAT MENGHADAPI KESULITAN HIDUP DAN TERUS BERJUANG UNTUK KELUAR DARI IMPITAN YANG MEMBERATI HIDUP.

Kebiasaan dalam mengingat Allah atau berdoa akan membuat jiwa bersih dan bening serta memiliki perasaan yang tenang dan tentram.[3]

Saya pikir ketenangan dan ketentraman sebagai buah manis doa adalah yang menentukan kita menjadi manusia tegar.

3 Utsman Najati, *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*, Pustaka, Bandung, 1985. hal 321 dan 325.

Jika kita berdoa, Dia (Allah) akan memberikan keindahan dan kekuatan kepada kita. Doa adalah wujud kecintaan kita kepada sang pencipta, dengan menggantungkan keyakinan kepada-Nya.

Lantas, doa seperti apa yang seringkali Rasulullah Saw panjatkan tatkala memohon kepada Allah agar bisa memiliki kepribadian yang damai dan toleran?

Rasulullah Saw mempunyai nama-nama yang menggambarkan kepribadiannya sebagai pesona yang menebarkan kekaguman.

Bukan hanya

MUHAMMAD

(Paling Terpuji)

melainkan

AHMAD

(Paling Berharga Di Antara Mereka Yang Memuji Allah)

Beliau adalah

WAHID

(Manusia Unik)

MAAHI

(Penghilang Kegelapan dan Kebodohan)

dan

'AQIB

(yang terakhir di antara para Nabi).

Dia juga sering disebut

THAAHIR

(Manusia Suci dan bersih)

THAYYIB

(tampan dan harum)

dan

SAYYID

(Pangeran dan Penguasa Alam Raya)

Dia adalah

ABD ALLAH

(Hamba Yang Sempurna)

dia juga

NASHIR

(Penolong Umat Manusia)

HABIB ALLAH

(kekasih Allah)

SHAFI ALLAH

(Orang yang Terpilih)

dan

MANSHUR

(Orang Yang Diberi Kejayaan Di Dunia).

Nabi juga kerap digelari nama:

MUHYI

(Yang Menghidupkan Hati Manusia)

MUNJI

(Membebaskan Manusia dari Dosa)

NUR-SIRAJ

(Cahaya Obor Yang Menyinari Kehidupan Manusia)

MISHBAH

(Cahaya Iman)

HUDA

(Pembimbing Ke Jalan Allah)

DZU QUWWAH

(Pemilik Kekuatan)

DZU HURMAH

(Pemilik Kehormatan)

DZU MAKANAH

(Berintegritas),

AL-AMIN

(Dapat Dipercaya)

SHADIQ

(Jujur)

MIFTAH

(kunci surga)

dan

MIFTAH AL-RAHMAN

(Kunci Menuju Rahmat Allah).[4]

[4] Seyyed Hosein Nasr (Editor), *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam, Mizan, 2002.* hal 134-135.

Dengan nama-nama Nabi Saw itulah, mudah-mudahan kita lebih terpacu untuk menjejaki sifat-sifat Nabi Muhammad yang mulia. Dan, untuk memulainya mari kita berdoa terus agar kita kuat mengambil potret Nabi yang digambarkan dengan nama-nama di atas.

Karena doa adalah medium untuk memperkokoh diri dan mendekatkan diri dengan sang pencipta alam raya ini.

محمد

DEAR ALLAH DAMAİKANLAH MEREKA

Patut disadari, setiap manusia memiliki kekurangan maupun kelebihan. Jika kita telah menyadari itu, maka setelah berdamai dan mencintai diri kita sendiri kita pun akan mampu menghargai orang lain.

Sahabat Rasul, Ali Bin Abi Thalib memiliki kutipan menarik bahwa

"Yang bukan saudaramu seiman, adalah saudaramu dalam kemanusiaan"

KUTIPAN TERSEBUT SEBENARNYA MENUNJUKAN BAHWA DALAM KEHIDUPAN INI, KITA HARUS MAMPU MENGHARGAI SESAMA MANUSIA.

TERMASUK UNTUK MENDOAKAN AGAR MEREKA DIBERIKAN KEDAMAIAN DALAM HIDUP.

Seringkali saya temui bahwa sesama manusia bisa saling mencaci dan memaki akibat hal yang remeh temeh.

TETAPI, ITU HANYA MENGEJAR EGOISTIK SEMATA.

Dalam Islam, saya pernah membaca sebuah hadis rasul bahwa sebagai sesama Muslim kita harus saling mendoakan.

DENGAN ITU, PERSAUDARAAN TETAP TERJAGA.

Rasulullah Saw bersabda;

"Tidak ada seorang Muslim yang berkenan mendoakan saudaranya tanpa sepengetahuan orang yang didoakan kecuali malaikat mendoakan orang yang berdoa tersebut dengan kalimat "kamu juga mendapat sama persis sebagaimana doa yang kamu ucapkan itu."

(HR. Muslim)

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak saudara dan kawan kita, meminta didoakan oleh kita.

Hadis rasul itu, saya pikir mengandung beberapa makna.

SEKALIPUN KITA MENDOAKAN ORANG SECARA DIAM-DIAM, MAKA DI SITU PUN ADA MALAIKAT YANG AKAN MENDOAKANMU PULA.

JIKA DOA YANG DIPANJATKAN BAIK, MAKA KITA AKAN MENDAPATKAN KEBAIKAN PULA.

NAMUN JIKA DOA YANG DIPANJATKAN BURUK MAKA KITA AKAN MENDAPAT KEBURUKAN PULA.

LANTAS, APAKAH KITA TIDAK BOLEH MENDOAKAN KEBURUKAN?

Ya, sebisa mungkin kita harus bisa hindari perbuatan untuk mendoakan keburukan kepada orang lain.

APAKAH ORANG YANG TELAH MENDZALIMI KITA LAYAK MENDAPATKAN DOA KEBAIKAN DARI KITA?

Ya, tentu saja mereka layak, sekalipun akan banyak pertanyaan yang berkecamuk dalam diri.

Tapi, ingatlah kebaikan mendoakan orang lain akan mendapatkan pahala tersendiri. Pasalnya, semua tergantung Allah Swt jika orang tersebut belum diberi hidayah, maka tetap saja kita doakan agar mereka selalu berada dalam kedamaian.

Dalam doa di bawah ini, kita memohon ampunan, keberkahan rezeki, dan keluasan rumah.

Kelapangan rumah ditafsirkan secara harfiah ataupun metaforis.

Makna harfiahnya adalah memiliki rumah yang luas sehingga bisa digunakan untuk aneka aktivitas keagamaan misalnya. Sedang makna metaforisnya adalah keluasan hati. Jadi, rumah di sini juga bermakna sebagai hati.

Kita juga bisa membaca doa berikut:

"ALLAAHUMMAGFIRLII ZANBII WA WASSI' LII FII DAARII WA BARIK LII FII RIZQII"

"Ya Allah, ampunilah dosaku, lapangkanlah rumahku dan berkahilah rezekiku."
(HR. Nasai)

DEAR ALLAH
LEMBUTKANLAH
HATI KAMI

Kelembutan merupakan akhlak mulia seorang muslim.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Rasulullah merupakan sosok manusia yang lembut baik ucapan dan perbuatan.

Bukan saja dalam keseharian, dalam berdakwah pun beliau sangat lembut tatkala menyampaikan satu ucapan.

Ia tak pernah membalas orang lain yang kasar kepada dirinya, baik ucapan maupun perbuatan.

Rasul merupakan sumber rujukan kelembutan hati.

Dalam satu kisah disebutkan ketika Rasulullah Saw duduk bersama sahabat, seorang pendeta yahudi bernama Zaid bin Sa'anah masuk menerobos shaf, lalu menarik baju nabi dan berkata kasar;

"Bayar utangmu, wahai Muhammad, sesungguhnya turunan Bani Hasyim adalah orang-orang yang selalu mengulur-ulur waktu pembayaran utang,"

ujar Zaid.

Kemudian Umar bin Khattab langsung berdiri dan menghunus pedangnya,

"Wahai Rasulullah, izinkan aku menebas batang lehernya."

Rasulullah Saw berkata;

"Bukan berperilaku kasar seperti itu aku menyerumu.

Aku dan Yahudi itu membutuhkan prilaku lembut."

“Perintahkan kepadanya agar menagih utang dengan sopan dan anjurkan kepadaku agar membayar utang dengan baik.”

Pendeta Yahudi itu pun berkata;

"Demi Allah yang telah mengutusmu dengan hak, aku datang kepadamu bukan untuk menagih utang.

Aku sengaja untuk menguji akhlakmu. Tapi, aku telah membaca sifat-sifatmu dalam kitab Taurat.

Semua sifat itu telah terbukti dalam dirimu, kecuali satu yang belum aku coba, yaitu sikap lembut saat marah. Dan sekarang aku membuktikannya.

Oleh sebab itu, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah dan sesungguhnya engkau Muhammad adalah utusan Allah. Adapun piutang yang ada padamu, aku sedekahkan untuk orang muslim yang miskin."

Kisah di atas mengingatkan bahwa sikap lembut adalah cerminan dari hati Rasulullah. Dalam keadaan seperti itu, beliau tidak marah lantas tidak menyuruh sahabatnya Umar untuk menghunus pedang.

Tetapi, satu ajaran kebaikan untuk melakukan dengan baik ia ajarkan.

KELEMBUTAN HATI MERUPAKAN DOA YANG MESTI KITA PANJATKAN SUNGGUH-SUNGGUH KEPADA ALLAH SWT.

Pasalnya, di tengah cobaan yang menerpa, sikap keras hati kita akan sulit lenyap apabila tidak dibantu dengan energi doa.

Dalam ayat Alquran,

"MAKA, DISEBABKAN RAHMAT DARI ALLAHLAH KAMU BERLAKU LEMAH LEMBUT TERHADAP MEREKA. SEKIRANYA KAMU BERSIKAP KERAS LAGI BERHATI KASAR, TENTULAH MEREKA MENJAUHKAN DIRI DARI SEKELILINGMU."

(QS ALI IMRAN: 159).

Jika keadaan hati gundah gulana, seringkali kita tak bisa berbuat baik kepada orang lain. Saya pernah merasakan hal itu. Pikiran tak karuan, hati terasa “beringas”, maka bawaan diri ini ingin selalu berbuat tidak selayaknya kepada orang lain.

Stop. Saya butuh hati yang lembut agar cinta, keadamaian akan terpancar kepada orang lain. Meskipun saya sedang menghadapi masalah yang besar.

BENAR, KELEMBUTAN HATI HANYA MUNGKIN DIGAPAI DENGAN CARA MEMINTA KEPADA ALLAH SWT.

DENGAN ITU HATI YANG KERAS
BAGAI BATU INI
DAPAT DILUNAKAN KEMBALI.

Karena, saya yakin sekeras apa pun hati manusia, tatkala Allah membuatnya lembut akan menjadi lembut.

Perlu disadari, hati merupakan bagian terpenting dalam hidup ini.

Jika hati kita kasar, maka pikiran dan perbuatan akan kasar pula. Jika hati kita luka, maka perasaan akan terbentuk menjadi tak karuan.

HATI MERUPAKAN MAKHLUK YANG TAK TERLIHAT TETAPI KITA BISA MERASAKAN ITU.

Imam Al-Ghazali menyebutkan[5] bahwa *qalb* (hati) memiliki dua makna.

PERTAMA

Dalam makna jantung yang merupakan salah satu bagian dari struktur tubuh fisik manusia yang aktivitasnya memompa darah manusia ke seluruh tubuh.

5 Ihya Ulumudin bagian Ajaibul Qulub

KEDUA

Bermakna batin. Imam Al-Ghazali menyebut hati sebagai sumber *Latifah, rabbaniyah, ruhiyah, wa aqliyah* (kelembutan, ketuhanan, keruhanian dan pengetahuan).

Al-Ghazali menyebutkan bahwa hati *(qalb)* merupakan esensi dari manusia.

Hati merupakan bagian terpenting untuk mengendalikan fungsi gerak tubuh *(muharrikah)* dan persepsi untuk sesuatu *(mudrikah).*

Sebagai sumber paling utama dalam diri manusia.

Rasulullah pun kerap berdoa,

"Ya Allah yang membolak-balikkan hati manusia, tundukkanlah hati kami di atas ketaatan kepada-Mu".

Bukan hanya itu, Rasulullah berdoa,

"Ya Allah anugerahkanlah kepada jiwaku ketaqwaan dan sucikanlah jiwaku. Engkaulah sebaik-baiknya yang mensucikan dan engkaulah yang menjaga serta melindunginya."

(HR. Muslim).

Rasulullah Saw setiap hari memanjatkan doa tersebut agar mendapatkan kesucian jiwa. Karena dengan itu, kelembutan hati akan menjadi kunci utama kesuksesan kita membangun perilaku baik dengan orang lain.

Dalam doa itu pun disebutkan bahwa Allah yang menjaga serta melindungi ketentraman hati tersebut. Kelembutan hati bisa digapai dengan kita meminta kepada-Nya.

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kesuciaan diri, dan kekayaan hati.

(HR. Muslim)

Dari doa di atas, kita bisa menjadi Muslim yang selalu dijaga dari kerasnya hati. Dari doa semua bermula, dengan doa kita akan memancarkan pesona dari dalam dan luar diri.

DEAR ALLAH TANAMKANLAH CINTA

Kawan, Jangan pernah kehilangan cinta

Sebab jika kehilangan maka kita kehilangan energi kebaikan. Dengan cinta, hidup susah akan dijalani dengan ketulusan. Cinta memberikan energi untuk terus berusaha tanpa pamrih, memberi tanpa harus kembali.

Tetapi, jika kita kehilangan cinta, maka angkara murka akan hinggap. Rasanya, seluruh dunia ini akan dipandang sebelah mata.

CINTA BERSUMBER DARI ALLAH YANG MAHA PENGASIH DAN MAHA PENYAYANG (RAHMAN - RAHIM).

Untuk belajar mendapatkan cinta,
rasanya kita harus belajar kepada Nabi.
Setiap Nabi, dianugerahkan cinta
oleh Allah Swt.

Bahkan dalam setiap berdoa, para Nabi memohon ampun sekaligus meminta agar Allah memberikan cinta-Nya.

Nabi Daud merupakan hamba Allah yang rajin beribadah. Bahkan Nabi Muhammad Saw, menyebut nabi Daud menjadi salah satu nabi yang sangat rajin beribadah.

Dalam sebuah hadis dinyatakan bahwa doa Nabi Daud yang diungkapkan kembali oleh Nabi Muhammad Saw;

"Diantara doa Nabi Daud ialah:

" Ya Allah sesungguhnya aku mohon kepada-Mu cinta-Mu dan cinta orang-orang yang mencintai-Mu dan aku memohon kepada-Mu perbuatan yang dapat menghantarkanku kepada cinta-Mu."

(HR. Tirmidzi)

Dalam doa tersebut Nabi Daud memohon dianugerahkan cinta Allah Swt agar ditanamkan cinta sehingga dapat mengarungi bahtrera kehidupan ini.

Tidak hanya itu, Nabi Daud memohon dianugerahkan cinta orang-orang yang mencintai Allah Swt.

Beliau jelas merujuk sekaligus menginginkan sekali rasa cinta para kekasih Allah.

NABI DAUD PUN BERMUNAJAT BAHWA SEGALA PERBUATANNYA MAMPU MENGHANTARKAN CINTA KEPADA ALLAH SWT.

Oengan itu, segala perbuatan dalam kehidupan ini agar mampu berada dalam cinta-Nya bukan murka-Nya.

Sumber cinta adalah Allah Swt.
Tidak salah, jika para Nabi berdoa
dengan serius meminta ditanamkan
cinta di dunia ini kepada-Nya.

"Cinta mengubah kekerasan menjadi kelembutan, mengubah orang tak berpendirian menjadi teguh berpendirian, mengubah pengecut menjadi pemberani, mengubah penderitaan menjadi kebahagiaan."

-Rumi

Kutipan dari seorang penyair Muslim Jalaludin Rumi mengingatkan kita bahwa cinta itu mengubah duri menjadi mawar, mengubah kekerasan menjadi kelembutan.

Energi cinta sungguh besar, maka dari itu berdoalah agar sifat *Ar-rahman Ar-Rahim* Allah hinggap kepada kita.

Benih cinta akan menghasilkan buah kasih sayang tak terhingga. Benih yang tertanam menjadi surga kebaikan di dunia ini.

Cinta merupakan proses aktualisasi diri yang dapat membuat orang melahirkan beragam tindakan-tindakan yang kreatif dan produktif.

Dengan cinta, kita akan mendapatkan kebahagiaan dan bisa membahagiakan yang lainnya.

Dalam pandangan Imam Junaid Al-Bhagdadi[6],

CINTA MERUPAKAN KENCENDERUNGAN HATI.

CINTA TIDAK BOLEH DIPAKSA ATAU DIBUAT–BUAT IA HARUS LAHIR OTOMATIS BUKAN PAKSAAN.

CINTA ADALAH TRANSFORMASI ATAS KEIMANAN.

[6] Muhammad Nurrsomad Kamba, Kids Zaman Now: Menemukan Kembali Islam, Pustaka Iman: 2018.

Doa di bawah ini merupakan permohonan agar kita dicintai oleh Allah Swt. Sebaliknya, kita pun memohon agar dalam sanubari ini dihujamkan rasa cinta kepada-Nya.

Ya Allah, aku memohon curahan cinta-Mu dan kecintaan kepada orang-orang yang mencintai-Mu, serta mohon curahan amal yang dapat mengantarkan diriku mencintai-Mu. Ya Allah, jadikanlah kecintaan kepada-Mu lebih tertanam dalam jiwaku melebihi kecintaanku kepada diri sendiri dan keluargaku.

(HR. Turmudzi)

TIDAK ADA YANG LEBIH MENCINTAI MANUSIA MELEBIHI ALLAH.

ALLAH YANG MAHA AGUNG BEGITU MENCINTAI HAMBA-NYA.

BAHKAN, KETIKA MEREKA BERULANG KALI MELAKUKAN KESALAHAN DAN MEMOHON AMPUN, DIA TIDAK PERNAH MENUTUP PINTU AMPUNAN.

KALAU BUKAN KARENA CINTA DAN RAHMAT ALLAH SWT YANG BEGITU LUAS, MUNGKIN DUNIA INI SUDAH BINASA SEJAK DAHULU DIKARENAKAN DOSA DAN MAKSIAT PARA PENGHUNINYA.

Menurut Erich Fromm dalam *Art of Loving*[7]

Cinta adalah *sikap*,
suatu *orientasi karakter* yang
menentukan jalinan seorang
pribadi dengan dunia secara
keseluruhan.
Suatu tindakan dan perhatian aktif
pada kehidupan dan pertumbuhan
dari apa yang kita cintai.
Cinta adalah manifestasi dari
kehidupan itu sendiri.

[7] Erich Fromm, The Art of Loving: Memaknai Hakikat Cinta, Penerbit Gramedia Pustaka, 2005.

TANPA CINTA, MANUSIA TIDAK AKAN BERTAHAN WALAU SEDETIK PUN. CINTA ADALAH BAGIAN DARI KEHIDUPAN MANUSIA YANG HARUS SELALU DIPERTAHANKAN DALAM KEHIDUPAN.

Menurut Erich Fromm,

CINTA KEPADA ALLAH ADALAH CINTA KEPADA CIPTAANNYA, CINTA YANG TIDAK HANYA DALAM PIKIRAN NAMUN LEBIH PADA TINDAKAN.

Jika kita mencintai Allah, itu artinya kita juga mencintai segala sesuatu yang berasal dari Allah.

MENCINTAI SEGALA SESUATU DENGAN TINDAKAN YANG BENAR DAN BAIK, TANPA MERUGIKAN DAN BERTINDAK BURUK TERHADAP ALAM, SESAMA, DAN MAKHLUK–MAKHLUK LAINNYA ADALAH SAMA DENGAN MENCINTAI ALLAH.

Cinta memuat elemen dasar tertentu berupa

PERHATIAN
TANGGUNG JAWAB
PENGHARGAAN, SERTA
PEMAHAMAN.

CINTA MEMUAT PERHATIAN (CARE)

Berarti bahwa dalam mencintai, kita haruslah memberikan perhatian aktif terhadap kehidupan serta perkembangan dari yang kita cintai. Hal ini tampak jelas misalnya dalam cinta ibu terhadap anaknya.

Klaim bahwa ibu mencintai anaknya akan diragukan jika ibu tersebut terlihat tidak peduli dan mengabaikan anaknya. Hakikat cinta adalah berusaha demi sesuatu dan membuat sesuatu itu tumbuh.

Aspek selanjutnya dari cinta adalah

TANGGUNG JAWAB (RESPONSIBILITY)

Bertanggung jawab disini berarti mampu dan siap untuk “merespon”.

Kita ikut bertanggung jawab atas kehidupan orang yang kita cintai sebagaimana kita bertanggung jawab atas diri kita sendiri.

Tanggung jawab dapat menjadi dominasi dan pemilikan jika tidak disertai komponen yang ketiga, yaitu,

PENGHARGAAN (RESPECT)

Penghargaan disini berarti kemampuan untuk melihat seseorang sebagaimana adanya, dengan menyadari segala keunikan yang ada dalam diri orang tersebut.

Penghargaan berarti memperhatikan orang lain agar dia tumbuh dan berkembangan sesuai dengan dirinya sendiri.

Untuk dapat melakukan ketiga aspek sebelumnya dengan baik, cinta juga harus memiliki aspek yang keempat, yaitu,

PEMAHAMAN ATAU PENGETAHUAN (KNOWLEDGE)

Pemahaman yang mendalam yang sanggup menembus inti persoalan. Pemahaman semacam ini hanya mungkin jika kita dapat melampauhi perhatian atas diri sendiri untuk kemudian melihat orang lain sesuai dengan konteksnya sendiri.

Dalam cinta, kita hanya bisa mengetahui lewat pemahaman atas apa yang hidup dalam diri manusia – dengan cara mengalami kesatuan, bukan melalui pengetahuan yang diberikan oleh pikiran.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Taman Orang-orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu*, mengatakan:

"Cinta itu mensucikan akal, mengenyahkan kekhawatiran, memunculkan keberanian, mendorong berpenampilan rapi, membangkitkan selera makan, menjaga akhlak mulia, membangkitkan semangat, mengenakan wewangian, memperhatikan pergaulan yang baik, serta menjaga adab dan kepribadian. Tapi cinta juga merupakan ujian bagi orang-orang yang shaleh dan cobaan bagi ahli ibadah."

DEAR ALLAH
JAUHKAN KAMI DARI
KEBURUKAN

"WAHAI TUHANKU, PENJARA LEBIH AKU SUKAI DARIPADA MEMENUHI AJAKAN MEREKA KEPADAKU. DAN JIKA ENGKAU HINDARKAN DARIPADA TIPU DAYA MEREKA TENTU AKU AKAN CENDERUNG UNTUK (MEMENUHI KENINGINAN MEREKA) DAN TENTULAH AKU TERMASUK ORANG-ORANG YANG BODOH."

(QS-YUSUF: 33)

Untuk terhindar dari keburukan saya kira kita mesti belajar kepada Nabi Yusuf As. Dalam suasana terdesak, beliau berdoa kepada Allah Swt agar terhindar dari keburukan kemudian memilih penjara dari pada tertipu muslihat seorang wanita.

Tentu saja, kegantengan Nabi Yusuf membuat para wanita *salting* alias salah tingkah sehingga para wanita itu menggodanya.

Tapi, Nabi Yusuf mengerti bahwa itu akan menjadi keburukan yang akan membawa beliau pada kebodohan.

PADA AYAT SELANJUTNYA, MAKA ALLAH SWT YANG MENGABULKAN DOA TERSEBUT. SESUNGGUHNYA DIA MAHA MENDENGAR LAGI MAHA MENGETAHUI.

Karena itu, kita harus belajar untuk selalu berniat baik.

Seperti halnya dalam Islam bahwa segala sesuatu bergantung kepada niat, jika niat baik maka perbuatan dan hasilnya pun baik. Sebaliknya, jika niat buruk maka hasilnya akan buruk meskipun perilakunya bisa saja baik.

الله

Rasulullah Saw memberikan satu contoh terbaik dari itu.

Nah, saya menemukan doa yang sering dilantunkan Rasulullah Saw, ketika pertama kali menginjakkan kakinya di suatu tempat (negeri). Isinya tentang permohonan kepada Allah agar disukai dan disenangi penduduknya.

Ketika memasuki suatu negeri atau daerah, maka rasa simpati dan empati terus mengalir kepada baginda Nabi Muhammad Saw.

"Ya, Allah sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan negeri ini, kebaikan apa-apa yang Engkau kumpulkan didalamnya.

Dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya, serta keburukan apa-apa yang Engkau kumpulkan didalamnya.

Ya Allah, anugerahkanlah kami kehidupannya, lindungilah kami dari keburukannya, jadikanlah kami cinta kepada penduduknya, dan jadikanlah para penduduknya yang saleh cinta kepada kami."[8]

[8]Muhammad Al-Ghazali, *Munajat, Zikir dan Doa-Doa Rasulullah Saw,* Pustaka Hidayah, Bandung, 2000. Hal 102.

Dari ayat di atas, saya pikir kita harus belajar kepada teladan kita, Nabi Muhammad Saw. Beliau pun menginginkan keburukan terhindar dari dirinya. Karena beliau tahu, bahwa dalam kehidupan pasti baik dan buruk.

OLEH KARENA ITU, NABI MEMANJATKAN DOA KEPADA ALLAH SWT UNTUK TERHINDAR DARI KEBURUKAN. BELIAU PUN TIDAK INGIN JIKA KEBURUKAN MENIMPA DIRINYA.

Bukan saja itu, dari Rasul saya pikir kita mesti belajar tentang keberkahan. Apa itu keberkahan? Ya, keberkahan adalah sesuatu yang penting dan didambakan setiap muslim. Definisi keberkahan adalah bertambahnya kebaikan.

Walaupun tidak tampak,
akan tetapi keberkahan ini dapat dirasakan.
Hidup yang berkah adalah
yang senantiasa berisi kebaikan.

Rezeki yang berkah adalah rezeki yang walaupun
sedikit tapi senantiasa bermanfaat—mendorong
kita untuk beramal saleh dan mendekatkan diri
kepada Allah

Karena itu, selain memohon rezeki yang berlimpah dan halal, kita juga perlu memohon keberkahan di dalamnya.

Pasalnya, keburukan bisa menimpa siapa saja. Maka, seyogyanya kita tetap berdoa untuk dijauhkan dari keburukan itu. Berdoa untuk diajuhi dari keburukan harus berbading lurus dengan perilaku dalam kehidupan keseharian.

Karenanya, untuk jauh dari keburukan kita harus memiliki sikap yang gigih untuk menjauh. Niatkan dalam diri untuk selalu menebar kebaikan meskipun keburukan tidak dapat kita hindari.

SIAPA YANG BISA TERHINDAR DARI KEBURUKAN?

YA, TENTU SAJA KITA TIDAK TAHU, TETAPI DALAM KEHIDUPAN INI KITA HARUS SELALU WASPADA ATAS SEGALA IKHWAL.

Anas Bin Malik menceritakan bahwa Rasulullah banyak mengucapkan doa “sapu jagat”

“Allaahumma (Robbanaa) aatinaa fid-dunyaa hasanah, wa fil aakhiroti hasanah, wa qinaa 'adzaaban-naar.”

“Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia, kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari azab neraka.”

176

KEPUSTAKAAN

Jalaluddin Rakhmat, *The Road To Allah*, Mizan, Bandung, 2007.

Muhammad Al-Ghazali, *Munajat, Zikir dan Doa-Doa Rasulullah Saw.,* Pustaka Hidayah, Bandung, 2000.

Muhammad Majdi Marjan, *Muhammad Nabi Cinta*, Pustaka IMaN, Depok, 2006.

Muhammad Nurrsomad Kamba*, Kids Zaman Now: Menemukan Kembali Islam, Pustaka Iman: 2018.*

Seyyed Hosein Nasr (Ed), *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*, Mizan, 2002.

Utsman Najati, *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*, Pustaka, Bandung, 1985.

TENTANG PENULIS

Pungkit Wijaya, tercatat sebagai Mahasiswa Prodi *Religious Studies* Program Pascasarjana Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.

Ia pernah menjabat sebagai Sekretaris Forum Lintas Agama Deklarasi Sancang. Sejak mahasiswa sempat aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Kota Bandung, kini menjadi pengurus Lesbumi PWNU Jawa Barat.

Tulisannya tersebar di Detik.com, Koran Tempo, Pikiran Rakyat, Tribun Jabar, Jurnal Nasional.

Penulis bisa disapa di email ***pungkitw@gmail.com***

"Kasih sayang dan toleransi
adalah kartu identitas orang Islam."
- KH. Ahmad Dahlan -

Ayo dapatkan buku-buku serial
Gen Islam Cinta dan ikuti
program-program GIC lainnya.
Info Selengkapnya
www.islamcinta.co

GEN ISLAM CINTA
Kata Pengantar
Eddy Najmuddin Aqdhiwijaya
Ketua Gerakan Islam Cinta
AKHLAK
NGE-MEDSOS
Panduan Jadi Netizen Sholeh
Irfan Nur Hakim

Sukron Abdilah
GEN ISLAM CINTA
MAKIN MENGIMANI,
MAKIN MENGHARGAI
Kisah Toleransi Ulama dan Bapak Bangsa
Kata Pengantar
Eddy Najmuddin Aqdhiwijaya
Ketua Gerakan Islam Cinta

GEN ISLAM CINTA
Siti Aisah
beda-beda
tetap sama-sama
Teladan Saling Menghargai
Perbedaan Imam Empat Madzhab

GEN ISLAM CINTA
Asher Muhammad Akbar
TAAT PADA AGAMA,
SETIA PADA NEGARA
Nasionalisme Islam Berbasis Pesantren Modern

Ulfah Fauziah
KIAMAT
SUDAH DEKAT, GITU?
Memahami Hadis-Hadis Akhir Zaman dengan Bijak

Kata Pengantar
Eddy Najmuddin Aqdhiwijaya
Ketua Gel-Ikat Islam Cinta
RASUL pun
MAU NGOBROL
Tentang Demokrasi dan Musyawarah dalam Islam
Cakra Jaka Putra

Kata Pengantar
Eddy Najmuddin Aqdhiwijaya
Ketua Gel-Ikat Islam Cinta
Happy Milad!
Muhammad Mahmur

Kata Pengantar
Eddy Najmuddin Aqdhiwijaya
Ketua Gel-Ikat Islam Cinta
Siwi Nowita Nurwan
SELAIN CINTA,
APA YANG MEMBUATMU ADA?

NIKAH BIKIN HAPPY
Hilda Prasetasya

AKU MUSLIM, AKU HUMANIS
Memadukan Nilai-Nilai Kemanusiaan Islam
ZULFAN TAUFIK